

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Papua dikenal sebagai kawasan yang kaya akan keanekaragaman hayati (*megabiodiversity*), khususnya di wilayah pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil. Potensi sumberdaya hayati tersebut merupakan sebuah karunia dari Tuhan untuk keberlangsungan masyarakat Papua. Salah satu keanekaragaman hayati yang ada di wilayah pesisir dan laut Papua adalah terumbu karang, terumbu karang umumnya terdapat di laut dangkal yang hangat dan bersih dan memegang peranan penting dalam ekosistem laut (Rusman dkk. 2018).

Terumbu karang memiliki berbagai manfaat, baik bagi biota perairan maupun bagi kelangsungan hidup manusia. Terumbu karang dimanfaatkan oleh biota perairan sebagai tempat untuk mencari makan, memijah, berlindung, maupun menjadi rumah atau tempat tinggal bagi biota laut (Dahuri, 2003). Selain itu, terumbu karang juga mampu melindungi pantai dari ancaman abrasi dan membantu mengurangi terjadinya pecahan gelombang. Bagi kehidupan manusia ekosistem terumbu karang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat mencari ikan untuk kebutuhan konsumsi maupun perdagangan, sebagai sarana pendidikan dan penelitian, sarana olahraga dan rekreasi, serta sebagai salah satu ekosistem penyedia bahan dasar obat-obatan dan bahan bangunan (Suharsono, 2008).

Di Perairan Indonesia terdapat 83 genera yang terdiri dari 569 spesies karang yang tersebar luas di wilayah perairan Indonesia dari Sabang hingga wilayah utara Kota Jayapura dengan kelimpahan yang tidak merata di setiap wilayah. Jumlah karang di Indonesia mewakili sekitar 76% genera dan 69% spesies karang yang ada di dunia. Terumbu karang paling banyak ditemukan di wilayah Timur Indonesia termasuk di dalamnya wilayah Pulau Papua yang merupakan bagian dari kawasan segitiga terumbu karang dunia (Hadi dkk. 2018).

Keberadaan terumbu karang pada suatu perairan sangat berperan penting dalam menjaga kestabilan ekosistem di laut sehingga dapat meminimalisir terjadinya spesiasi dan ancaman kepunahan bagi biota laut yang hidup dan tinggal pada ekosistem terumbu karang (Ritonga dkk. 2022). Selain itu secara ekologis keberadaan terumbu karang juga berfungsi sebagai daerah pemijahan (*spawning ground*), tempat pengasuhan (*nursery ground*), tempat mencari makan (*feeding ground*), dan daerah pembesaran bagi biota laut yang bernilai ekonomis penting di perairan laut (Rizal dkk. 2016). Oleh sebab itu, diperlukan suatu kajian ilmiah mengenai sebaran terumbu karang karena masih kurangnya penelitian tentang sebaran terumbu karang di perairan Kota Jayapura, padahal keberadaan dan informasi tentang pentingnya ekosistem terumbu karang perlu diketahui oleh masyarakat Kota Jayapura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, saya menemukan beberapa rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana kondisi terumbu karang di wilayah perairan Kota Jayapura?
2. Bagaimana sebaran tutupan karang hidup di wilayah perairan Kota Jayapura?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini, yakni:

Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui sebaran dan kondisi tutupan karang hidup berdasarkan bentuk pertumbuhan (*lifeform*) terumbu karang yang terdapat di wilayah Jayapura utara dan Jayapura selatan yakni di Base-G Kiri, Tanjung Ria Pasir 2, Base-G Kanan, dan Pantai Yacoba Argapura.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kondisi terumbu karang di perairan Kota Jayapura.
2. Mengetahui sebaran tutupan karang hidup di perairan Kota Jayapura.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan terumbu karang secara berkelanjutan di

Provinsi Papua khususnya di Kota Jayapura dan dapat dimanfaatkan sebagai data dasar (*based line*) untuk mendukung pengembangan pengelolaan ekosistem terumbu karang. Selain itu, diharapkan melalui penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian kedepannya mengenai sebaran terumbu karang di perairan Kota Jayapura.